

EVALUASI INOVASI PENYELENGGARAAN UJIAN DAN PENILAIAN *ONLINE* PADA BALAI DIKLAT KEAGAMAAN DENPASAR TAHUN 2018

Drs. Sugeng Sudarsono, M.Pd.

Balai Diklat Keagamaan Denpasar, acien85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan model CIPP bertujuan untuk menjelaskan kualitas inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun 2018. Hasil analisis data menunjukkan kualitas inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen context berada dalam kategori baik atau positif dengan frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+)=9 > f(-)=7$. Kualitas inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* ditinjau dari komponen input berada dalam kategori positif atau baik dengan frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+)=86 > f(-)=53$. Kualitas inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* ditinjau dari komponen process berada dalam kategori positif atau baik dengan frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+)=11 > f(-)=5$. Kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* ditinjau dari komponen product berada dalam kategori positif atau baik dengan frekuensi skor standar ≤ 50 yaitu $f(+)=70 < f(-)=53$. Kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* adalah pada kategori positif atau baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi penilaian *online* pada Diklat Tenaga Teknis Keagamaan Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2018 pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Ujian, Penilaian Online, Context, Input, Process dan Product*

EVALUATION OF INNOVATION IN ON- LINE EXAMINATION AND ASSESSMENT AT RELIGIOUS EDUCATION AND TRAINING CENTRE OF DENPASAR IN 2018

Abstract

This study was evaluative research with CIPP model, with purposed to explain the quality of innovation in conducting on-line examinations and assessments at Religious Education and Training Centre of Denpasar in 2018. The results of data analysis showed the quality of the implementation of on-line examinations and assessments at Religious Education and Training Centre of Denpasar in 2018 in terms of components context were in the good or positive category with a standard frequency score of ≥ 50 which was $f(+)=9 > f(-)=7$. Quality of innovation administering the test and online assessment in terms of Input components were in positive or good category with the standard score frequency ≥ 50 , namely $f(+)=86 > f(-)=53$. Quality of innovation in administering examinations and on-line assessments in terms of components processes were in positive or good category with a standard score of ≥ 50 ie $f(+)=11 > f(-)=5$. Quality of implementation innovation in conducted examinations and on-line evaluations in terms of product components in positive or good category with a standard frequency score of ≤ 50 which was $f(+)=70 < f(-)=53$. Quality of implementation of innovation holding examinations and on-line evaluations in Denpasar Religious Education and training center on 2018 in terms of context components, input, the process, and the product were in the positive or good category. Thus it can be conclude that the innovation of online assessment on Training Technical Staff of Religious Education and training Center of Denpasar on 2018 in excellent category.

Keywords: *Online, Context, Input, Process and Product Tests and Assessments*

PENDAHULUAN

Menjawab tantangan Revolusi Mental yang menjadi program Pemerintah sejak tahun 2014 terwujudnya manusia Indonesia baru yang memiliki cara pandang, cara pikir dan cara kerja yang berlandaskan integritas, etos kerja dan gotong royong. Kementerian Agama meluncurkan program budaya kerja Kementerian Agama yang selanjutnya dikenal dengan 5 (lima) Nilai Budaya Kerja Kementerian Agama. Lima Nilai budaya kerja tersebut adalah Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan

Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Pada Kementerian Agama, penyelenggaraan Diklat bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan Kementerian Agama.
- b. Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan.
- c. Memantapkan orientasi sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Menciptakan pegawai yang berkualitas, profesional, berintegritas dan bertanggung jawab.

Salah satu diantara delapan standar kediklatan teknis sebagaimana yang diatur juga dalam Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Nomor BD/60/2012 adalah standar evaluasi. Standar evaluasi ini menjelaskan bahwa acuan evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dan sistemik perlu dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program diklat berdasar kriteria yang ada. Berhasil tidaknya suatu Diklat, terpenuhi tidaknya standar mutu yang ditetapkan, dapat dilihat dari sistem kelola yang berpedoman pada standar kediklatan dimaksud, yang kesemuanya ini dapat dicermati salah satunya dengan melaksanakan proses evaluasi. Intinya adalah

dengan dilaksanakannya evaluasi sesuai standar yang ada, diharapkan akan diperoleh informasi tentang telah terpenuhi atau tidaknya standar kediklatan teknis dimaksud.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *context*?
2. Bagaimana kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *input*?
3. Bagaimana kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *proses*?
4. Bagaimana kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *product*?
5. Bagaimana kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *context, input, proses dan product*?

Penelitian evaluatif pada dasarnya dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu (Danim dalam Saondi, 2010:17). Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian evaluatif dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk menentukan kebijakan (Sukmadinata dalam Saondi, 2010:17). Makna evaluatif menunjuk pada kata kerja yang menjelaskan sifat suatu kegiatan, dan kata bendanya adalah evaluasi. Melakukan evaluasi berarti menunjukkan

kehati-hatian untuk mengetahui apakah implementasi program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan benar dan memberikan hasil sesuai dengan harapan. Jika belum, bagian mana yang belum sesuai serta apa yang menjadi penyebabnya. Penelitian evaluatif memiliki dua kegiatan utama yaitu pengukuran atau pengambilan data dan membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan. Berdasarkan hasil perbandingan ini maka akan didapat kesimpulan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan itu layak atau tidak, relevan atau tidak, efisien dan efektif atau tidak. Mengevaluasi adalah melaksanakan upaya untuk mengumpulkan data mengenai kondisi nyata sesuatu hal, kemudian dibandingkan dengan kriteria agar dapat diketahui kesenjangan antara kondisi nyata dengan kriteria (kondisi yang diharapkan). Penelitian evaluatif bukan sekedar melakukan evaluasi pada umumnya, tetapi mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku bagi sebuah penelitian, yaitu persyaratan keilmiah, mengikuti sistematika dan metodologi secara benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk di Ohio State University (dalam Muhajjalina, 2012:10).

Evaluasi konteks menurut Arikunto dan Safruddin (dalam Muhajjalina, 2012:26) adalah upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Menurut Stufflebeam (dalam Muhajjalina, 2012 : 12) evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan : Apa yang perlu dilakukan? (*Whats needs to be done?*). Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.

Evaluasi masukan merupakan tahap kedua dari model CIPP. Evaluasi masukan menunjukkan adanya kesiapan awal sebuah program untuk memetakan kemampuan apa saja yang dimiliki untuk berlangsungnya sebuah proses. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk program yang menyangkut masukan mengarah pada “pemecahan masalah” yang mendorong diselenggarakannya program yang

bersangkutan. Oleh karena itu masukan meliputi: sumber daya manusia, sumber daya uang, sumber daya peralatan, dan sumber daya yang lainnya.

Dalam komponen evaluasi masukan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, menurut Sudjana (dalam Muhajjalina, 2012:33) salah satu diantaranya adalah masukan sarana (*instrumental input*) terdiri dari kurikulum atau program pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya.

Tenaga kependidikan disini adalah tutor atau Widyaiswara. Grotelueschen (dalam Muhajjalina, 2012:34) memaparkan bahwa aspek-aspek pelatih yang dievaluasi adalah keterlibatannya dalam program dan penampilannya dalam proses pembelajaran. Adapun evaluasi pelatih yang harus diperhatikan menurut Fauzi (dalam Muhajjalina, 2012:34) menyangkut: penguasaan dan pemahaman materi pelatihan, kesesuaian materi dengan topik bahasan yang disampaikan, ketepatan metode dan media yang digunakan, penampilan, penggunaan bahasa, kemampuan melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta, keterampilan memfasilitasi, hubungan antar fasilitator dan pengelolaan proses belajar.

Sarana dan prasarana pembelajaran terdiri atas lokasi pembelajaran, gedung, dan perlengkapan pembelajaran (termasuk didalamnya adalah meja, kursi dan mebel), laboratorium, dan alat-alat bantu pembelajaran seperti papan tulis, alat tulis, buku, *lcd*, laptop, jaringan internet dan lain sebagainya. Sarana dan prasarana serta alat bantu pelatihan perlu dievaluasi tentang ketersediannya, kuantitas dan kualitasnya, kecocokannya dengan pembelajaran, serta pengembangan pemeliharaannya.

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Evaluasi proses memonitor, mendokumentasikan, dan menilai aktivitas

program. Menurut Fauzi (dalam Muhajjalina, 2012:36) dalam evaluasi proses ada beberapa komponen atau aspek yang harus diperhatikan diantaranya : (a) evaluasi peserta menyangkut pemahaman materi, kedisiplinan, ketertiban, kerjasama, prakarsa, hubungan dengan fasilitator dan hubungan dengan peserta, komunikasi, partisipasi, siapa saja peserta yang dominan, kurang aktif dan kurang berpartisipasi, (b) evaluasi fasilitator, menyangkut : penguasaan dan pemahaman materi pelatihan; kesesuaian materi dengan topik bahasan yang disampaikan; ketepatan metode dan media yang digunakan; penampilan; penggunaan bahasa; kemampuan melakukan komunikasi dan interaksi secara efektif dengan peserta; keterampilan memfasilitasi; hubungan antar fasilitator dan pengelolaan proses belajar, (c) evaluasi penyelenggaraan, menyangkut kebersihan ruang pelatihan, akomodasi dan konsumsi, dan pelayanan panitia.

Evaluasi produk merupakan tahap terakhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan setelah melalui sebuah proses dalam suatu program. Adapun pendapat menurut Sudjana (dalam Muhajjalina, 2012:37) bahwa keluaran yang dievaluasi adalah kuantitas dan kualitas lulusan program pelatihan setelah mengalami proses pembelajaran. Kuantitas adalah jumlah lulusan yang berhasil menyelesaikan proses pembelajaran dalam program pelatihan. Kualitas adalah perubahan tingkah laku peserta pelatihan atau lulusan meliputi : aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif dengan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian pada dasarnya dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan tertentu (Danim dalam Saondi, 2010:17). Penelitian ini diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu

unit/ lembaga tertentu. Penelitian model CIPP dapat menambah pengetahuan tentang kegiatan dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut, serta membantu para pimpinan untuk menentukan kebijakan (Sukmadinata dalam Saondi, 2010:17). Penelitian model CIPP memiliki dua kegiatan utama yaitu pengukuran atau pengambilan data dan membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan. Berdasarkan hasil perbandingan ini maka akan didapat kesimpulan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan itu layak atau tidak, relevan atau tidak, efisien dan efektif atau tidak. Atas dasar kegiatan tersebut, penelitian dimaksudkan untuk membantu perencana dalam pelaksanaan program, penyempurnaan dan perubahan program, penentuan keputusan atas keberlanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program, memberikan sumbangan dalam pemahaman suatu program yang mempengaruhinya.

Dikaitkan dengan pengertian penelitian evaluatif, yakni penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi apakah implementasi program yang direncanakan berjalan dengan benar dan sesuai harapan, dengan membandingkannya menurut kriteria standar yang ada, maka tepatlah untuk melaksanakan evaluasi menggunakan model CIPP yakni meliputi komponen *context, input, process*, dan *product*, dimana CIPP sendiri sebagai sasaran evaluasi merupakan komponen dari sebuah program kegiatan. Penelitian evaluatif model CIPP disini dapat dimaknai sejalan dengan evaluasi yang perlu dilaksanakan mencakup komponen-komponen diklat dan sesuai standar evaluasi kediklatan. Mengingat betapa pentingnya diklat dalam menunjang pelaksanaan tugas PNS, ditambah fakta bahwa Balai Diklat Keagamaan Denpasar lebih banyak menyelenggarakan diklat setiap tahunnya, maka penelitian ini memfokuskan pada evaluasi inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018. Sesuai amanat PMA No. 4 Tahun 2012, Balai Diklat Keagamaan Denpasar berkewajiban melaksanakan evaluasi dimaksud

untuk mengetahui sejauh mana perjalanan inovasi program diklat yang telah terlaksana, pada komponen-komponen mana yang belum berfungsi secara optimal sehingga dapat memberi masukan dalam mengambil keputusan dan menetapkan pilihan kebijakan pengembangan program selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar yang memiliki wilayah kerja Provinsi Bali, NTB, dan NTT. Jenis diklat teknis yang dipilih adalah diklat teknis rumpun pendidikan dikarenakan rumpun tersebut merupakan spesialisasi peneliti, sehingga harapannya adalah dapat lebih maksimal dalam melakukan analisis pada bagian pembahasan karena memang terkait lingkup kerja dan pengetahuan peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dimana juga merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Penyelenggara dan peserta ujian dan penilaian online pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar, dimana penyelenggaraan diklat bagi pegawai di lingkungan Kementerian Agama adalah salah satu tugas dan kewenangan Balai Diklat sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di wilayah kerjanya. Hal ini sesuai dengan pengertian yang menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2010:173). Dengan kata lain subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Populasi penelitian ini adalah penyelenggara yang terdiri panitia dan Widyaiswara, dan peserta diklat teknis. Sampel pada penelitian ini sebanyak 139 orang terdiri dari: 1 orang Kasi Diklat Tenaga Teknis, 7 orang Widyaiswara Tenaga Teknis Pendidikan, 8 Orang penyelenggara dan 123 peserta

Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan ujian dan penilaian *Online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018. Sebagaimana diungkapkan bahwa pengertian objek atau variabel penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010:161). Penyelenggaraan diklat teknis dalam penelitian ini akan difokuskan pada komponen *context*,

input, *process*, dan *product*. Keempat komponen tersebut terkait dengan kurikulum, SDM (panitia, widyaiswara, dan peserta/alumni diklat), sarana prasarana, dan biaya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi-informasi tentang penyelenggaraan diklat teknis pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018. Data yang dimaksud adalah hasil pencatatan peneliti baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2010:161). Selanjutnya Moleong (2010:157) mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angka angka dari responden, dokumen pribadi dan dokumen resmi), foto, dan statistik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: metode metode kuesioner dan dokumentasi. Informasi tentang penyelenggaraan diklat teknis yang mencakup keempat komponen disusun melalui metode kuesioner, didukung dengan metode dokumentasi (telaah dokumen laporan pelaksanaan diklat, rancangan dan realisasi program diklat teknis tahun 2018).

Sebelum dianalisis semua data ditransformasikan ke dalam T skor. T skor merupakan angka skala yang menggunakan *mean* dan standar deviasi (Koyan, 2004:44) dengan rumus sebagai berikut.

$$T \text{ skor} = 50 + 10(Z)$$

$$Z = \frac{X-M}{SD}$$

Keterangan:

Z = nilai standar Z skor

X = Skor hasil pengukuran

M = *Mean* atau rata-rata hasil pengukuran

SD = Standar Deviasi

Data dari masing-masing komponen yang telah diolah selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menjawab permasalahan penelitian. Kualitas penyelenggaraan diklat ditentukan berdasar analisis terhadap komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* melalui analisis *Glickman*. Kualitas skor pada masing-masing variabel adalah positif dan negatif yang dihitung dengan menggunakan T skor. Jika T skor ≥ 50 adalah positif atau baik

(+), dan jika T skor < 50 adalah negatif atau tidak baik (-).

Untuk mengetahui hasil masing-masing variabel, dihitung dengan menjumlahkan skor positif (+) dan skor negatif (-). Jika jumlah skor positifnya lebih banyak atau sama dengan skor negatifnya berarti hasilnya positif (+). Jika jumlah skor positifnya lebih sedikit dari pada jumlah skor negatifnya maka hasilnya adalah negatif (-). Untuk lebih jelasnya ditunjukkan dengan kuadran *Glickman* berikut.

III Baik				IV Sangat Baik			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
-	+	+	+				
I Sangat Tidak Baik				II Kurang Baik			
C	I	P	P	C	I	P	P
-	-	-	-	+	+	-	-
				+	-	-	+
				-	-	+	+
				-	+	+	-
				-	-	-	+
				-	+	-	-
				+	-	-	-

(Teori Glikman dalam Uno, 2010: 16)

Untuk menentukan kualitas penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* Balai Diklat Keagamaan Denpasar ditentukan dengan kualifikasi hasil penelitian sebagai berikut.

Sangat baik	Jika keempat komponen variabel termasuk kategori baik (+)
Baik	Jika tiga dari empat komponen termasuk kategori baik (+) dan satu tidak baik (-)
Tidak Baik	Jika dua atau tiga dari empat komponen termasuk kategori tidak baik (-) dan selebihnya baik (+)
Sangat Tidak Baik	Jika keempat komponen termasuk kategori tidak baik (-)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yakni bulan Agustus sampai dengan November 2018. Selama rentang waktu tiga bulan, peneliti mengambil data dari Diklat-Diklat dimana peneliti bertugas mengajar, dengan cara menyebar kuesioner kepada peserta maupun penyelenggara diklat dimaksud. Kuesioner yang disebar ke peserta meliputi komponen *process* dan *product*. Sedangkan kuesioner yang disebar kepada penyelenggara meliputi komponen *context*, *input* dan *process*. Keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 orang sesuai dengan banyaknya kuesioner yang kembali kepada peneliti. Rincian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Komposisi Partisipan

No	Komponen	Partisipan	Jumlah (orang)
1	<i>Context</i>	Kasi Diklat Teknis, Widyaiswara (7 orang), Pegawai/panitia (8 orang)	16
2	<i>Input</i>	Kasi Diklat Teknis, Widyaiswara (7 orang), Pegawai (8 orang), Peserta (123 orang)	139
3	<i>Process</i>	Kasi Diklat Teknis, Widyaiswara (7 orang), Pegawai/Panitia (8 orang)	16
4	<i>Product</i>	Peserta diklat	123

Komponen *context* meliputi ketersediaan regulasi kediklatan, ketersediaan SDM, kesesuaian program dengan kebutuhan, dan ketersediaan anggaran. Komponen *input* meliputi kualitas peserta, Widyaiswara, dan panitia penyelenggara, kemudian kurikulum, ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana pendukung, modul dan sumber belajar, keuangan/pembiayaan diklat. Komponen *process* meliputi persiapan Widyaiswara, pelaksanaan pembelajaran, serta persiapan dan

pelaksanaan kegiatan panitia. Komponen *product* meliputi ketercapaian kompetensi dan sikap peserta.

Gambaran mengenai karakteristik distribusi skor mentah dari masing-masing komponen, disajikan dalam Tabel 2 berikut yang berisi harga rerata, median, modus, skor tertinggi, skor terendah, varians, simpangan baku.

Tabel 2. Rangkuman Statistik Deskriptif Komponen *Context*, *Input*, *Process* dan *Product* Inovasi Penyelenggaraan Ujian dalam Jariangan

	<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>Process</i>	<i>Product</i>
Jumlah Skor	132	3537	285	3050
Mean	8,25	25,446	17,826	25,61
Median	8,5	26	18	26
Modus	9	26	18	28
Skor Maksimal	11	28	20	28
Skor Minimal	5	19	15	17
Varians	2,312	4,794	1,902	5
Standar Deviasi	1,571	2,197	1,424	2,442
Rentang	6	9	5	12
Sampel sumber data	16	139	16	123

Untuk mengetahui kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 dilakukan analisis statistik deskriptif Z skor dan T skor. Deskripsi data dapat disajikan sebagai berikut.

1. Data komponen *context*

Komponen *context* terdiri atas 4 item yang direspons oleh 16 partisipan. Skor terendah 5 dari skor minimum 3 dan skor tertinggi 11 dari skor maksimum 12.

Bila dilihat dari skor yang telah dikonversi ke dalam T skor, menunjukkan bahwa $f(+) = 9$ dan $f(-) = 7$, $f(+) > f(-)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen *context* berkategori baik atau positif, karena frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+) = 9 > f(-) = 7$.

2. Data komponen *input*

Komponen *input* terdiri atas 7 item yang direspons oleh 139 partisipan. Skor terendah adalah 19 dengan skor minimal 7 dan skor tertinggi adalah 28 dari skor maksimal 28.

Bila dilihat dari skor yang telah dikonversi ke dalam T skor (lampiran 2) menunjukkan bahwa $f(+) = 86$ dan $f(-) = 53$, $f(+) > f(-)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen *input* berkategori baik atau positif, karena frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+) = 86 > f(-) = 53$.

3. Data komponen *process*

Komponen *process* terdiri atas 5 item yang direspons oleh 16 partisipan, diperoleh data skor terendah 15 dari skor minimal 5. Skor tertinggi 20 dari skor maksimal 20.

Bila dilihat dari skor yang telah dikonversi ke dalam T skor, menunjukkan bahwa $f(+) = 11$ dan $f(-) = 5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen *process* berkategori baik atau positif, karena frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+) = 11 > f(-) = 5$.

4. Data komponen *product*

Data komponen *product* dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan kuesioner. Kuesioner komponen *product* terdiri atas 7 item yang direspons oleh 123 partisipan. Perolehan skor terendah adalah 17 dari skor minimal 7 dan skor tertinggi 28 dari skor maksimal 28. Kemudian dari skor yang telah dikonversi ke dalam T skor menunjukkan bahwa $f(+) = 70$ dan $f(-) = 53$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen *product* berkategori tidak baik atau negatif, dengan frekuensi skor standar ≤ 50 yaitu $f(+) = 70 < f(-) = 53$.

Hasil analisis dari keempat komponen di atas dapat disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Komponen *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*

No	Komponen	Frekuensi			Keterangan
		f+	f-	Hasil	
1	Context	9	7	+	Positif
2	Input	86	53	+	Positif
3	Process	11	5	+	Positif
4	Product	70	53	+	Positif

Berdasarkan Tabel 3 di atas, tampak bahwa masing-masing komponen adalah pada kategori + + + + yang bila dikonversi ke dalam kuadran *Glickman* hasilnya adalah seperti Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kualitas Inovasi Penilaian dalam Jaringan pada Diklat Teknis Keagamaan

III Baik				IV Sangat Baik			
C	I	P	P	C	I	P	P
+	+	+	-	+	+	+	+
+	+	-	+				
+	-	+	+				
-	+	+	+				
I Sangat Tidak Baik				II Kurang Baik			
C	I	P	P	C	I	P	P
-	-	-	-	+	+	-	-
				+	-	-	+
				-	-	+	+
				-	+	+	-
				-	-	-	+
				-	-	+	-
				-	+	-	-
				+	-	-	-

Hasil analisis yang ditransformasikan ke dalam kuadran di atas menunjukkan bahwa komposisi keempat komponen berada pada kuadran IV yakni pada kategori *Sangat Baik*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2018 pada kategori *Sangat BAIK*.

Untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, berikut dibahas hasil dari masing-masing komponen *context*, *input*, *process* dan *product*.

1. Komponen *context*

Komponen *context* yang diukur dari 3 item pernyataan, skor terendah 36 ada pada item nomor 1 dan 2 yakni terkait regulasi atau aturan yang mengatur penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat keagamaan belum mengeluarkan aturan berupa surat

keputusan tentang pelaksanaan ujian dan penilaian dalam jaringan. Kegiatan penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* hanya kebijakan dan himbauan Kepala Balai Diklat agar penyelenggaraan ujian dan penilaian dilaksanakan dalam jaringan yang dikuatkan dengan *workshop* CBT. Item ke 3 kegiatan Ujian dan Penilaian *online* bagi Widyaiswara dan panitia diklat saat ini sudah menjadi kebutuhan sesuai dengan tuntutan kerja.

Tiga item pada komponen *context* yang telah dinilai, dicermati dari item yang perolehan skornya rendah maupun tinggi, yang kemudian ditotal dan dianalisis dengan T skor, menunjukkan hasil bahwa komponen *context* adalah pada kategori **POSITIF atau BAIK**.

2. Komponen *input*

Komponen *input* yang diukur dari 7 item pernyataan, skor terendah ada pada item ketersediaan panduan pelaksanaan ujian *online* dalam bentuk buku panduan namun demikian hal ini dipenuhi dengan bimbingan langsung yang dilakukan oleh Widyaiswara dan panitia tentang langkah langkah pelaksanaan dan cara kerja dalam kegiatan ujian dan penilaian *online*.

Dalam hal kemampuan Widyaiswara dan panita melaksanakan kegiatan ujian dan penilaian Widyaiswara dan panitia sudah dapat membuat dan mengunggah bahan ujian dan penilaian secara mandiri dan baik terutama pada pelaksanaan ujian berbasis *Google Form*, sedangkan dalam mengunggah bahan ujian dan penilaian berbasis CBT masih banyak mengalami kesulitan terutama terkait banyaknya menu yang harus diisi dan diatur.

Dalam pemanfaatan jaringan pemanfaatan ujian berbasis *Google Form* sulit terlaksana dengan baik ketika daerah tempat pelaksanaan diklat terkendala dengan koneksi jaringan internet seperti daerah Sumba Barat dan Alor sehingga untuk daerah tersebut widyaiswara dan panitia menggunakan Ujian berbasis CBT dengan memanfaatkan *router* sebagai *hotspot*. Sehingga untuk daerah yang terkendala koneksi jaringan internet, widyaiswara harus menyiapkan bahan ujian dan penilaian berbasis *Google Form* dan CBT.

Kemampuan memanfaatkan teknologi informasi juga menjadi kendala dalam pelaksanaan ujian dan penilaian *online*, sehingga widyaiswara dan panitia harus selalu mendampingi, membimbing dan membantu peserta dalam pelaksanaan ujian dan penilaian mulai dari memanfaatkan alat sampai cara masuk dalam jaringan.

Berdasarkan uraian dan analisis di atas, dengan mencermati item-item yang perolehan skornya rendah dan tinggi, melalui analisis T skor maka dapat disimpulkan untuk komponen *input* penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar adalah pada kategori **POSITIF atau BAIK**.

3. Komponen *process*

Pada komponen *process*, Widyaiswara dan Panitia sudah sangat baik dalam menyediakan bahan ujian dan penilaian *online*. Dalam hal mengelola bahan ujian dan penilaian Widyaiswara dan Panitia sangat terbiasa dengan pemanfaatan ujian dan penilaian berbasis *Google Form* karena mudahnya fasilitas atau fitur yg ada di *Google Form*. Widyaiswara dan panitia cukup menyediakan soal, mengunggah menetapkan skor dan memberikan alamat ujian dan penilaian dan bisa memantau peserta yang sudah mengerjakan ujian dan penilaian.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, diperkuat dengan analisis T skor, menunjukkan kesimpulan bahwa komponen *process* adalah pada kategori **POSITIF atau BAIK**.

4. Komponen *product*

Analisis T skor pada bagian ini menunjukkan baik, hal ini tergambar dengan keyakinan peserta yang menyatakan ujian dan penilaian *online* menambah kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan komputer/android karena peserta semakin mudah dalam pelaksanaan penilaian dan memberikan pengalaman baru serta merasa senang karena peserta dapat mengetahui secara langsung hasil ujian yang telah diikuti.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan, diperkuat dengan analisis T skor,

menunjukkan kesimpulan bahwa komponen *product* adalah pada kategori **POSITIF atau BAIK**.

Kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* adalah pada kategori **Positif atau Baik**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi penilaian dalam jaringan pada Diklat Tenaga Teknis Keagamaan Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2018 pada kategori **SANGAT BAIK**.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disampaikan simpulan:

- a. Kualitas inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *context* berada dalam kategori **Baik atau Positif** dengan frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+)=9 > f(-)=7$.
- b. Kualitas inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *input* berada dalam kategori **Positif atau baik** dengan frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+)=86 > f(-)=53$.
- c. Kualitas inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *Process* berada dalam kategori **Positif atau baik** dengan frekuensi skor standar ≥ 50 yaitu $f(+)=11 > f(-)=5$.
- d. Kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari komponen *Product* berada dalam kategori **Positif atau baik** dengan frekuensi skor standar ≤ 50 yaitu $f(+)=70 < f(-)=53$.
- e. Kualitas penyelenggaraan inovasi penyelenggaraan ujian dan penilaian *online* pada Balai Diklat Keagamaan Denpasar tahun anggaran 2018 ditinjau dari

komponen context, input, process, dan product adalah pada kategori **Positif atau Baik**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inovasi penilaian dalam jaringan pada Diklat Tenaga Teknis Keagamaan Balai Diklat Keagamaan Denpasar Tahun 2018 pada kategori **SANGAT BAIK**

2. Rekomendasi

Sejalan dengan simpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

- a. Balai Diklat supaya menyediakan fasilitas lain terkait dengan ujian *Online* berupa kegiatan diklat berbasis jaringan (DJJ : Diklat Jarak Jauh)
- b. Kepada Widyaiswara, dan Panitia agar terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan ujian dalam jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- KMA RI No. 01 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Agama
- Koyan, I Wayan. 2006. *Analisis Data Kuantitatif: Materi Kuliah Statistika*. Singaraja: Pendidikan Program Pasca Sarjana Undiksha
- Keputusan Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Nomor BD/60/2012
- Muhajjalina, Ivy. 2012. *Evaluasi Program Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis TIK Dan Balai Pelatihan Pendidikan Kejuruan (BPPTKPK)*. Tesis (tidak diterbitkan). Bandung: Program

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Teknis di Lingkungan Kementerian Agama

Saondi, Ondi. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Cirebon: UMC Press.

Sudjana, N. dan Ibrahim, R. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya